

PUBLIC PERCEPTION OF THE EXISTENCE SMART PARK BASED FUNCTIONS IN PULOGADUNG, EAST JAKARTA

Naomi Klara
naomiklara0@gmail.com

Andri Kurniawan
andrikur@ugm.ac.id

Abstract

One of Jakarta Provincial Government program in meeting the needs of public open space is to build a smart garden. The purpose of this study include identifying the suitability of the concept of smart garden created by governments with the implementation by the community., Identifies the public perception of the various functions of a smart garden, identify the public perception of the existence of the facilities in the park smart. Data collection techniques used were interviews with Cemetery Department of Jakarta. Respondents in this study is children ages 7-18 years, 18-60 years of age adults, and seniors age 60 years and older. Data processing techniques that done is by using crosstabs. There are 3 mismatches smart park concept, including the park's main function is smart to educate, but people feel more entertainment functions. Educational function more felt by visitors children. Entertainment functions and public spaces is perceived by most visitors, and environmental balance function more felt by the adults and the elderly.

Keywords: Green Open Space, Smart Park, Public Space.

Abstrak

Salah satu program Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam memenuhi kebutuhan ruang terbuka publik ialah dengan membangun taman pintar. Tujuan penelitian ini antara lain mengidentifikasi kesesuaian konsep taman pintar yang disusun oleh pemerintah dengan implementasinya oleh masyarakat., mengidentifikasi persepsi masyarakat terhadap berbagai fungsi taman pintar, mengidentifikasi persepsi masyarakat terhadap keberadaan fasilitas di taman pintar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam dengan Dinas Pertamanan dan Pemakaman DKI Jakarta. Responden dalam penelitian ini ialah anak-anak usia 7-18 tahun, dewasa usia 18-60 tahun, dan lansia dengan usia 60 tahun keatas. Teknik pengolahan data yang dilakukan ialah dengan teknik *crosstabs*. Terdapat 3 ketidaksesuaian konsep taman pintar, diantaranya fungsi utama taman pintar untuk edukasi, namun masyarakat lebih merasakan fungsi hiburan. Fungsi edukasi lebih banyak dirasakan oleh pengunjung anak-anak. Fungsi hiburan dan ruang publik dirasakan oleh sebagian besar pengunjung, dan fungsi keseimbangan lingkungan lebih banyak dirasakan oleh pengunjung dewasa dan lansia.

Kata Kunci: Ruang Terbuka Hijau, Taman Pintar, Ruang Publik.

PENDAHULUAN

Kota merupakan suatu sistem jaringan kehidupan yang ditandai dengan tingginya kepadatan penduduk dan strata sosial ekonomi yang heterogen, dan pada akhirnya akan membawa pengaruh proses pertumbuhan dan perkembangan kota itu sendiri secara fisik (Amin, 2006). Pertumbuhan dan perkembangan fisik kota tersebut dipengaruhi juga oleh adanya kondisi fisik dasar suatu wilayah seperti kondisi topografi dan relief muka bumi, disamping adanya aspek kebutuhan masyarakat sendiri akan suatu aktivitas tertentu yang nantinya akan memunculkan berbagai fenomena yang berimplikasi pada pemanfaatan ruang kota dan secara umum pada pembentukan wajah kota.

Salah satu kota di Indonesia yang mengusahakan adanya ruang terbuka hijau bagi masyarakat kota yaitu Kota Jakarta. DKI Jakarta merupakan kota terpadat di Indonesia, hal ini dikarenakan terpusatnya kegiatan baik kegiatan pemerintahan maupun kegiatan ekonomi di Jakarta. Kota Jakarta sangat padat dengan penduduk dan bangunan, hal ini membuat Jakarta sangat sedikit memiliki ruang terbuka dan ruang publik. Padahal ruang terbuka hijau sangat diperlukan oleh masyarakat kota, baik untuk berinteraksi ataupun rekreasi. Peran ruang terbuka hijau bagi masyarakat kota sangat penting, selain menyangkut tata ruang fisik lingkungan, ruang terbuka hijau juga mengemban fungsi dan makna sosial dan kultural yang sangat tinggi (Shinew, 2004). Namun, pertumbuhan kota yang cepat

menyebabkan tuntutan kebutuhan lahan perkotaan makin meningkat. Komersialisasi lahan termasuk di permukiman kampung kota pun tidak dapat dihindari.

Salah satu program Pemprov DKI Jakarta dalam memenuhi kebutuhan ruang publik bagi masyarakat ialah dengan membangun taman pintar. Pemprov DKI sedang berusaha untuk membangun taman pintar di tiap kecamatan, dan salah satu kecamatan yang berhasil dibangun taman pintar ialah Kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur. Taman pintar adalah taman yang didirikan di tengah-tengah permukiman warga yang memiliki banyak fasilitas, diantaranya jogging/walking track, healthy track, 2 gazebo, kamar kecil, fasilitas cuci tangan dan arena bermain anak yang terdiri dari ayunan, perosotan, kincir putar dan masih banyak lagi.

Gagasan pembangunan taman pintar ini berasal dari inisiatif pemerintah sendiri, hal ini dikarenakan pemerintah DKI Jakarta ingin melakukan perbaikan disegala bidang termasuk dari segi ruang terbuka hijau. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa pembangunan taman pintar ini bersifat top-down yang artinya tidak ada permintaan atau inisiatif dari masyarakat agar dibangunnya taman pintar atau ruang terbuka hijau. Maka dibutuhkanlah persepsi masyarakat untuk melihat sejauh mana kebermanfaatannya yang dirasakan masyarakat akan adanya taman pintar. Penelitian ini ingin melihat kesesuaian fungsi fasilitas taman pintar yang dimanfaatkan oleh masyarakat dengan konsep yang diinginkan oleh pemerintah. Hal ini

dilakukan untuk melihat keberhasilan atau ketercapaian tujuan dari program pemerintah tersebut. Persepsi masyarakat juga diperlukan dalam hal mengidentifikasi fungsi taman pintar dan keberadaan fasilitas di taman pintar tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesesuaian konsep taman pintar yang disusun oleh pemerintah dengan yang diimplementasikan oleh masyarakat, mengidentifikasi persepsi masyarakat terhadap berbagai fungsi taman pintar, dan mengidentifikasi persepsi masyarakat terhadap keberadaan fasilitas di taman pintar.

Ruang terbuka publik ialah ruang milik bersama, tempat masyarakat melakukan aktivitas fungsional dan ritualnya dalam suatu ikatan komunitas, baik kehidupan sehari-hari maupun dalam perayaan berkala yang telah ditetapkan sebagai sesuatu yang terbuka, tempat masyarakat melakukan aktivitas pribadi dan kelompok (Che Lam, 2005). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang dan Peraturan Menteri PU No.05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan disebutkan bahwa pengertian Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah area memanjang/jalur dan atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh tanaman secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. Dalam UU No. 26 Tahun 2007, secara khusus mengamanatkan perlunya penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau,

yang proporsi luasannya ditetapkan paling sedikit 30 (tiga puluh) persen dari luas wilayah kota.

Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan (RTHKP) berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2007 tentang Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan adalah bagian dari ruang terbuka suatu kawasan perkotaan yang diisi oleh tumbuhan dan tanaman guna mendukung manfaat ekologi, sosial, budaya, ekonomi, dan estetika.

Taman Pintar adalah tempat wisata yang bisa dijadikan tempat untuk belajar dan mengetahui lebih banyak mengenai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, dan sebagai salah satu penunjang aktivitas anak, yang terbagi dalam beberapa aktivitas di dalamnya. Dengan adanya Taman Pintar anak diharapkan dapat belajar sambil bermain. Selain itu anak juga dapat Ilmu pengetahuan dan Teknologi di dalamnya, dan dapat mengenal luas apa saja yang ada di dalam bumi ini dan bagaimana sejarahnya. Taman pintar adalah suatu bangunan yang diperlukan untuk dunia pendidikan. Karena Taman Pintar, salah satu penunjang pendidikan bagi anak-anak usia dini, pra sekolah, maupun anak-anak remaja ataupun dewasa. Selain itu, Taman Pintar juga dapat di jadikan salah satu tempat rekreasi keluarga. Taman Pintar berfasilitaskan alat-alat peraga yang dapat digunakan dengan mudah oleh anak-anak pra sekolah maupun yang sudah bersekolah.

Persepsi masyarakat adalah sebuah proses dimana sekelompok individu yang hidup dan tinggal bersama dalam wilayah tertentu, memberikan tanggapan terhadap hal-

hal yang dianggap menarik dari lingkungan tempat tinggal mereka.

METODE PENELITIAN

Cara Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Proses pengumpulan datanya menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain observasi, wawancara, dokumentasi, dan pengumpulan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik survey. Survey dilakukan dengan menggunakan kuesioner, dengan sifat pertanyaan tertutup dan terbuka terhadap responden. Selain itu juga dilakukan wawancara mendalam (indept interview) yang berpatokan pada draft pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya kepada tokoh kunci yaitu pemerintah (Dinas Pertamanan dan Pemakaman DKI Jakarta). Teknik sampling yang digunakan ialah *judgement sampling* (dikenal juga dengan *purposive sampling*). *Purposive sampling* adalah teknik penarikan sampel yang dilakukan berdasarkan karakteristik yang ditetapkan terhadap elemen populasi target yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Dalam perumusan kriterianya, subjektivitas dan pengalaman peneliti sangat berperan. Penentuan kriteria ini dimungkinkan karena peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu didalam pengambilan sampelnya (Sudjana, 2005).

Cara Pengolahan Data

Salah satu teknik analisis yang digunakan untuk penelitian ini ialah analisis crostab. Analisis crostab adalah suatu metode analisis

berbentuk tabel, dimana menampilkan tabulasi silang atau tabel kontingensi yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengetahui apakah ada korelasi atau hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Singkatnya, analisis crostab merupakan metode untuk mentabulasikan beberapa variabel yang berbeda ke dalam suatu matriks. Tabel yang dianalisis di sini adalah hubungan antara variabel dalam baris dengan variabel dalam kolom.

Crostabs (Tabulasi Silang) merupakan metode untuk mentabulasikan beberapa variabel yang berbeda ke dalam suatu matriks. Hasil tabulasi silang disajikan ke dalam suatu tabel dengan variabel yang tersusun sebagai kolom dan baris. Crostabs ini mudah dipahami karena menyilangkan dua variabel dalam satu tabel (Sudjana, 2005). Komponen-komponen yang di tabulasi silang ialah persepsi pengunjung sesuai kelompok umur dengan fungsi taman pintar yang mereka rasakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesesuaian Konsep Taman Pintar yang Disusun oleh Pemerintah dengan yang Dimanfaatkan oleh Masyarakat

Taman pintar merupakan salah satu dari program pemerintah yang ingin menjadikan Jakarta sebagai Kota Layak Anak. Konsep Taman Pintar didasari oleh konsep RPTRA (Ruang Publik Terpadu Ramah Anak). Pemerintah Provinsi DKI Jakarta saat ini telah melakukan perubahan besar yang bisa dilihat dengan konsep baru yang bernama

Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA), yaitu pembangunan taman multifungsi di wilayah padat penduduk. Taman yang dibangun bukan sembarang taman, akan tetapi memiliki fungsi beragam yang utamanya untuk pendidikan anak. Dengan mencoba menampilkan konsep yang berbeda dalam pembangunan taman. Selain itu, kelebihan RPTRA dari taman-taman yang lain, taman RPTRA dibangun dekat dengan permukiman warga, terutama warga miskin. Sehingga RPTRA dapat berperan sebagai community center bagi masyarakat sekitar. Melalui survey yang dilakukan dan beberapa pertanyaan yang diajukan kepada pengunjung, fungsi-fungsi yang diinginkan pemerintah telah berjalan dengan cukup baik. Hanya saja terkadang masyarakat kurang peduli akan kebersihan fasilitas taman pintar tersebut. Masih banyak pengunjung yang membuang sampah sembarangan, padahal tempat sampah telah tersebar di setiap sudut-sudut taman pintar. Hal ini dikarenakan banyaknya pengunjung anak-anak, namun inilah yang menjadi salah satu tujuan taman pintar, agar pengunjungnya pintar-pintar, agar pengunjungnya pintar-pintar. Sampah-sampah yang berserakan sebagian besar merupakan plastik-plastik sisa makanan dan minuman. Selain fungsi-fungsi di atas, ada pula fungsi taman pintar yang terjadi setelah taman tersebut remain di kunjungi oleh masyarakat, yaitu fungsi ekonomi. Banyak pedagang makanan dan minuman yang menjajakan jualannya di luar taman pintar, dan semakin hari semakin ramai pedagang.

Persepsi Masyarakat terhadap Berbagai Fungsi Taman Pintar

Taman Pintar Memiliki Fungsi Edukasi

Taman Pintar memiliki konsep green and smart, konsep ini sejalan dengan program pemerintah dalam menciptakan Kota Layak Anak. Hasil skoring yang kemudian dicrossstab menjelaskan bahwa fungsi edukasi terasa dikelompok umur anak-anak, dalam hal ini ialah pengunjung berusia 7-17 tahun.

Tabel Hasil *Crostab* Pengunjung dengan Fungsi Edukasi

Persepsi Masyarakat	Klasifikasi Umur							
	Anak-anak		Dewasa		Lansia		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Tidak	11	36,7	17	56,7	19	63,3	47	52,2
Ya	19	63,3	13	43,3	11	36,7	43	47,8
Total	30	100	30	100	30	100	90	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2016

Selain hasil kuesioner, hasil pengamatan di lapangan juga memberikan penjelasan yang sama. Anak-anak mendominasi pengunjung di taman pintar. Wahana bermain seperti jungkat jungkit, perosotan, ayunan, dan lapangan bola diisi oleh anak-anak. Mereka merasa memiliki tempat bermain di luar rumah, yang asri dan sejuk. Di tempat ini, anak-anak dapat berinteraksi dengan teman sebayanya dan meningkatkan kecerdasan emosional mereka. Seperti diketahui, kecerdasan dalam diri tidak hanya kecerdasan intelektual, namun ada kecerdasan emosional yang lebih penting.

Taman Pintar Memiliki Fungsi Hiburan

Fungsi hiburan merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah ruang terbuka publik. Terutama anak-anak, mereka memiliki tempat bermain yang baru dan dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang menyenangkan. Hiburan dalam hal ini tidak hanya tempat bermain, namun juga tempat berolahraga bagi pengunjung.

Tabel Hasil *Crostab* Pengunjung dengan Fungsi Hiburan

Persepsi Masyarakat	Klasifikasi Umur							
	Anak-anak		Dewasa		Lansia		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Tidak	8	26,7	10	33,3	11	36,7	29	32,2
Ya	22	73,3	20	66,7	19	63,3	61	67,8
Total	30	100	30	100	30	100	90	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2016

Tabel *crostab* diatas menunjukkan bahwa semua pengunjung dengan kelompok umur anak-anak, dewasa, dan lansia merasakan fungsi hiburan pada taman pintar. Hal ini tentu menjadi tujuan pemerintah pula. Fasilitas-fasilitas anak seperti wahana bermain, lapangan sepak bola, dan lapangan bermain membuat anak-anak memiliki wadah baru dalam mengekspresikan dirinya. Luas taman pintar yang tidak tergolong luas, membuat para orang tua dapat dengan mudah mengawasi anak mereka. Para orang tua juga dapat memanfaatkan fasilitas taman pintar untuk berolahraga dan melakukan terapi. Responden yang merasakan fungsi hiburan dengan yang tidak merasakan memiliki jumlah yang cukup jauh.

Taman Pintar Memiliki Fungsi Ruang Publik

Ruang publik sangat diperlukan oleh masyarakat untuk meningkatkan interaksi antar warga, menjalin komunikasi, dan menjadi wadah berkumpulnya masyarakat. Salah satu fungsi taman pintar yang diinginkan pemerintah adalah menjadi ruang publik yang dapat digunakan masyarakat sebagai sarana interaksi dan berkumpul. Fasilitas seperti gazebo disiapkan untuk tempat berkumpul agar lebih nyaman.

Tabel Hasil *Crostab* Pengunjung dengan Fungsi Ruang Publik

Persepsi Masyarakat	Klasifikasi Umur							
	Anak-anak		Dewasa		Lansia		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Tidak	13	43,3	8	26,7	9	30,0	30	33,3
Ya	17	56,7	22	73,3	21	70,0	60	66,7
Total	30	100	30	100	30	100	90	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2016

Pengunjung anak-anak, dewasa, dan lansia mayoritas merasakan fungsi ruang publik pada taman pintar. Seperti yang telah dibahas sebelumnya, pengunjung dewasa terlihat mendominasi fasilitas ruang publik, dan hal ini terlihat pula dari hasil *crostab* yang menunjukkan pengunjung dewasa paling banyak merasakan fungsi ruang publik yang disusul pengunjung lansia, kemudian anak-anak. Hal ini berbeda dengan fungsi edukasi dan fungsi hiburan yang lebih banyak dirasakan oleh anak-anak.

Taman Pintar Memiliki Fungsi Keseimbangan Lingkungan

Keunggulan lain dari Taman Pintar yang akan memberi manfaat bagi warga di lingkungan sekitarnya yaitu adanya, 1 ceruk resapan, 5 sumur resapan dan 30 lubang biopori sehingga daerah tersebut tidak lagi banjir di musim hujan. Beberapa tanaman dan pepohonan yang ditanam di sekitar taman pintar juga memberikan efek kesejukan dan keasrian yang sangat berbeda dengan daerah disekitarnya yang dipenuhi oleh permukiman.

Tabel Hasil *Crostab* Pengunjung dengan Fungsi Keseimbangan Lingkungan

Persepsi Masyarakat	Klasifikasi Umur							
	Anak-anak		Dewasa		Lansia		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Tidak	17	56,7	13	43,3	11	36,7	41	45,6
Ya	13	43,3	17	56,7	19	63,3	49	54,4
Total	30	100	30	100	30	100	90	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2016

Hasil *crostab* menunjukkan pengunjung lansia yang paling banyak berpersepsi jika taman pintar memiliki fungsi keseimbangan lingkungan. Fungsi keseimbangan lingkungan yang ditanyakan ke pengunjung ialah efek yang mereka rasakan, misalnya kesejukan, keindahan, dan kenyamanan. Pengunjung anak-anak lebih banyak yang memilih tidak merasakan efek kesejukan di taman pintar, mereka lebih melihat taman pintar dari segi keindahannya. Dengan begitu, lebih banyak pengunjung lansia yang merasakan efek kesejukan dibandingkan pengunjung dewasa dan anak-anak.

Tabel Perbedaan Persepsi Masyarakat menurut Kelompok Umur

Tabel kuadrat di bawah ini merupakan tabel perbedaan persepsi masyarakat menurut kelompok umur. Cara membaca *Chi Square* ialah, jika nilai *asym* signifikansi $<0,05$ maka terdapat hubungan atau korelasi antara persepsi tiap golongan umur, sedangkan jika nilai *asym* signifikansi $>0,05$ maka tidak terdapat hubungan atau korelasi antara persepsi tiap golongan umur.

Tabel Nilai *Chi Square* untuk Masing-Masing Persepsi terhadap Fungsi-Fungsi Taman Pintar

	ruang publik	hiburan	keseimbangan lingkungan	edukasi
Chi-Square	10.000 ^a	2.178 ^a	3.178 ^a	4.400 ^a
df	1	1	1	1
Asymp. Sig.	.211	.074	.095	.026

Sumber: Hasil Penelitian, 2016

Tabel diatas menunjukkan fungsi ruang publik, fungsi hiburan, dan fungsi keseimbangan lingkungan memiliki perbedaan yang signifikan pada tiap kelompok umur. Hal ini dibuktikan dengan nilai *sig* $>0,05$. Tidak adanya perbedaan yang signifikan, menunjukkan tiap golongan umur memiliki persepsi yang hampir seimbang, antara responden yang merasakan fungsi taman pintar dan yang tidak merasakan. Hal ini berarti jumlah responden yang belum merasakan fungsi taman pintar tidak terlalu berbeda dengan jumlah responden yang merasakan.

Tabel kuadrat pada fungsi edukasi menunjukkan angka $<0,05$ yang berarti adanya perbedaan

persepsi yang signifikan pada tiap kelompok umur. Hal ini berarti tiap golongan umur memiliki persepsi yang berbeda-beda akan fungsi edukasi.

Taman Pintar Memiliki Fungsi Ekonomi

Fungsi ekonomi merupakan fungsi yang tidak terlalu diharapkan, jika pada akhirnya mengakibatkan kerusakan pada taman dan pencemaran lingkungan karena sampah. Para pedagang mengaku penghasilan mereka lebih banyak jika berjualan di taman pintar, dibandingkan berjualan berkeliling komplek. Beberapa pengunjung yang diwawancarai memiliki jawaban yang beragam. Beberapa dari mereka memang merasa pedagang di sekitar taman pintar mengganggu pemandangan dan membuat taman menjadi terlihat tidak asri bahkan kumuh. Mereka berharap para pedagang dapat di tertibkan agar taman dapat terlihat bersih seperti dulu awal diresmikan. Namun tak sedikit pula pengunjung yang merasa pedagang yang berjualan di sekitar taman pintar sah-sah saja, mereka menganggap itu adalah usaha orang dalam mencari penghasilan. Selagi pengunjung, pedagang, dan petugas kebersihan dapat bekerja sama dalam menjaga kebersihan taman, dirasa tidak ada masalah.

Persepsi Masyarakat terhadap Keberadaan Fasilitas di Taman Pintar

Sarana dan prasarana pada fasilitas publik sangat dibutuhkan untuk menunjang aktivitas yang terdapat didalamnya. Fungsi-fungsi yang diinginkan oleh pemerintah

dapat tercapai jika didukung dengan fasilitas-fasilitas yang lengkap dan memadai. Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa fasilitas-fasilitas masih dalam keadaan baik dan terawat. Fasilitas di taman pintar ini memang tidak terlalu banyak dan beragam, mengingat luas lahan yang tidak terlalu besar. Jika taman pintar di padati oleh fasilitas atau wahana-wahana, maka ruang terbuka di taman tersebut akan semakin sempit.

Tabel Hasil *Crostab* Pengunjung dengan Ketersediaan Fasilitas yang Lengkap

Persepsi Masyarakat	Klasifikasi Umur							
	Anak-anak		Dewasa		Lansia		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Tidak	11	36,7	8	26,7	13	43,3	32	35,6
Ya	19	63,3	22	73,3	17	56,7	58	64,4
Total	30	100	30	100	30	100	90	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2016

Tabel diatas menunjukkan pengunjung yang memiliki persepsi bahwa fasilitas taman pintar termasuk lengkap dan dalam keadaan baik, lebih banyak dibandingkan pengunjung yang berpresepsi sebaliknya. Hal ini berbanding lurus dengan kenyataan di lapangan bahwa fasilitas yang ada sudah cukup lengkap. Namun terdapat beberapa anak-anak dan orang tua yang berpikir lebih kritis, yang menganggap fasilitas di taman pintar kurang lengkap. Hal ini dikarenakan konsep taman pintar yang mengusung smart and green, maka seharusnya fasilitas yang menunjang fungsi edukatif pada anak lebih di perbanyak.

KESIMPULAN

Pemerintah menginginkan taman pintar berfungsi secara maksimal, dengan fungsi utama ialah memberikan edukasi pada pengunjung terutama anak-anak. Sebagian besar pengunjung baik anak-anak, dewasa, dan lansia jauh lebih merasakan fungsi hiburan dan rekreasi dibandingkan fungsi edukasi. Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya fasilitas yang mengandung unsur edukasi.

Pengunjung anak-anak paling banyak merasakan fungsi edukasi dibandingkan pengunjung dewasa dan lansia. Fungsi hiburan dan kesehatan di taman pintar dirasakan oleh mayoritas pengunjung dari semua umur. Hal yang sama juga terjadi pada fungsi ruang publik yang dirasakan oleh mayoritas masyarakat atau pengunjung. Namun untuk fungsi keseimbangan lingkungan, pengunjung anak-anak lebih banyak yang tidak merasakan fungsi tersebut. Fungsi ini lebih banyak dirasakan oleh pengunjung dewasa dan lansia. Namun ada pula fungsi yang sebenarnya tidak diharapkan pemerintah jika mengakibatkan kerusakan taman, yakni fungsi ekonomi. Beberapa pedagang mengaku dagangan mereka lebih laku dan lebih cepat habis jika

berjualan di taman disbanding berjualan keliling kompleks.

Sebagian besar masyarakat berpersepsi bahwa keberadaan fasilitas di taman pintar sudah cukup lengkap dan dalam kondisi terawat, namun alangkah lebih baik jika ditambah dengan fasilitas yang memiliki unsur edukasi. Hal ini dikarenakan konsep taman pintar yang mengusung smart and green, maka seharusnya fasilitas yang menunjang fungsi edukasi lebih diperbanyak. Misalnya, adanya gazebo untuk tempat membaca anak, adanya free wifi, dan kran air untuk isi ulang air minum.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Ash. 2006. "Collective Culture And Urban Publik Space". *Urban Studies*. Vol.3, no.1, hal.350-379.
- Shinew; Glover; and Parry. 2004. "Leisure Spaces As Potential Sites for Interracial Interaction: Community Gardens in Urban Areas". *Journal of Leisure Research*. Vol.36, no.3, hal. 336-355.
- Che Lam, Kin, dkk. 2005. "Environmental Quality of Urban Parks and Open Spaces in Hong Kong". *Environmental Monitoring and Assessment*. Vol. 1. No. 111, hal. 55-73.